

**Pengembangan Pengajaran *Writing* Melalui Metode
Beyond Centers and Circles Time Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD.**

Ali Mustadi

(Dosen Bahasa Inggris, PPSD, FIP UNY)

Abstract

The aim of this research was to increase students writing skill by implementing *Beyond Centers and Circle Time* method in English classroom of elementary School Teacher Education Department.

Beyond Centres and Circle Times model was used in this study as a way to help the students of PGSD understanding the basic of skill of writing English sentence. It has many differential groups including the facilities which those have differential aims at developing students' potentials. They are as central activities of students where lecturers always manage the students to sit as a circle at the beginning and the ending of the activities.

The research was conducted to English class in the first semester of academic year 2008-2009, where the class provides 7 (seven) groups as central activities and there is a certain topic for each group. They are (1) Natural sciences centre, (2) Social sciences centre, (3) Sports/physical exercises centre, (4) Music and art centre, (5) Language centre, (6) Culture centre, and (7) Religion centre. The writer focused on the activities in all centers to develop students' basic of writing English sentence.

The result showed that there was a significant increasing reached by the students. They can rich and write English sentences well in every step given.

Keywords: *Beyond Centres and Circle Times*

I. PENDAHULUAN.

Seiring dengan berkembangnya zaman, paradigma pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Hal itu sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah atau yang lebih dikenal dengan desentralisasi pendidikan.

Desentralisasi pendidikan yang dimaksud yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh daerah atau sekolah yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tingkat SD, SMP, dan SMA melainkan juga di tingkat Perguruan Tinggi

PGSD sebagai jurusan yang mencetak calon-calon guru Sekolah Dasar (SD) yang profesional, mengemban tiga fungsi utama dalam pendidikan yaitu mengembangkan potensi kecerdasan, penanaman nilai-nilai, dan pengembangan kemampuan/skill dasar, termasuk di dalamnya kemampuan bahasa Inggris. Yang termasuk pengembangan kemampuan dasar adalah menulis *English sentence*. Oleh karena itu sangat dipandang perlu mengembangkan metode pengajaran, terutama pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran tanpa memberi beban. Semua ini sejalan dengan pola yang dianut pada pendidikan yang modern yaitu belajar menyenangkan.

Sebagai langkah untuk memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan, di dalam penelitian ini diterapkan metode *Beyond Centers and Circles Time*. Artinya, mahasiswa dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan eksplorasi sesuai dengan topik setiap kelompok. Untuk itu, sentra-sentra pembelajaran disiapkan, lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam sentra. Dengan kata lain dalam pendekatan ini seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sehingga mahasiswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan potensi masing-masing.

Model pengajaran *Beyond Centers and Circle Time* diterapkan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu para mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mempelajari bahasa Inggris, terutama dalam mengembangkan kemampuan *writing* atau menulis. Dalam model pembelajaran ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana

setiap kelompok akan dilengkapi dengan fasilitas yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok. Ini dalam rangka mengembangkan potensi dan daya kreativitas mahasiswa dan tentunya mengajarkan bahasa Inggris dengan metode yang menyenangkan. Masing-masing kelompok merupakan pusat aktivitas mahasiswa dimana dosen mengatur para mahasiswa untuk duduk melingkar pada awal dan akhir dari aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini diterapkan pada mahasiswa semester 1 Jurusan PGSD, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta. Kelompok-kelompok tersebut adalah (1) Kelompok ilmu alam / *Natural sciences centre*, (2) Kelompok ilmu sosial / *Social sciences centre*, (3) Kelompok olahraga/olah tubuh / *Sports/physical exercises centre*, (4) Kelompok music dan seni / *Music and art centre*, (5) Kelompok bahasa / *Language centre*, (6) Kelompok budaya / *Culture centre*, and (7) Kelompok agama / *Religion Centre*.

Penelitian ini fokus pada semua aktivitas kelompok untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris dalam *writing English sentence*. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa PGSD dalam belajar bahasa Inggris.

Ada tujuh sentra yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pertama, sentra ilmu alam. Sentra ini menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan alam. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang alam yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Kedua, sentra ilmu sosial. Sentra ini menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan ilmu sosial. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang pengetahuan sosial yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Ketiga, sentra olah raga/olah tubuh. Seperti pada dua sentra sebelumnya bahwa sentra ke tiga ini juga menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan olah raga/olah tubuh. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa

mengeksplorasi pengalaman tentang dunia olah raga yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Selanjutnya sentra keempat, yaitu sentra musik dan seni. Sentra ini menyediakan alat-alat/miniatur alat musik dan pengenalan dengan alat-alat musik seperti angklung, tamborin, marakas, piano, terompet, dan lain-lain. Selain itu juga disediakan media-media seni rupa, seperti gambar-gambar/lukisan. Kelima, sentra bahasa. Sentra ini menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan bahasa, seperti buku-buku bahasa daerah dan bahasa asing. Selain itu disediakan juga buku-buku cerita, teks berita, dll. Keenam, sentra budaya. Sentra ini menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan budaya, seperti buku-buku tentang budaya daerah atau budaya asing. Selain itu juga disediakan media-media yang berhubungan dengan budaya-budaya daerah seperti miniatur atau gambar-gambar baju daerah, rumah daerah, adat istiadat, dll. Sedangkan sentra yang ketujuh adalah sentra agama. Pada sentra ini disediakan media-media yang berhubungan dengan agama, seperti sarana-sarana ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya agama Islam beribadah di masjid, begitu juga dengan agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha diajarkan cara beribadah sesuai dengan agama tersebut, serta nilai-nilai moral yang berlaku, dan disentra inipula dikenalkan kosa kata-kosa kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan ibadah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penguasaan bahasa / *Language acquisition*

Proses kemampuan bahasa seseorang tidak cukup hanya atas dasar bunyi suara, melainkan berlanjut pada proses berpikir seseorang sebagai ekspresi mental. Seperti dikatakan Noeng (2007:86) bahwa bahasa merupakan proses mental dari *mental content* seseorang. Bahasa sebagai representasi mental, menurut Fodor (1981) dalam Noeng (2007:87) bahwa *mental*

content merupakan representasi mental yang diekspresikan dalam bahasa berpikir, dan juga merupakan ekspresi konseptual yang disebut *mentalese*. Lewat bahasa orang membangun konsep secara aktif, berkelanjutan, produktif dan sistematis.

Dengan demikian, proses akuisisi kemampuan bahasa seseorang yang diawali dengan pengenalan bunyi suara, bangun, dan juga lingkungan sekitar merupakan langkah awal untuk membangun kemampuan bahasa seseorang dalam rangka menumbuhkan konsep mental pada diri mereka. Dengan landasan konsep mental yang kokoh lewat akuisisi bunyi suara yang didengar dan media/lingkungan sekitar yang dilihat secara intensif akan menghasilkan landasan konseptual seseorang sebagai bahasa berpikir yang aktif, berkelanjutan, sistematis pada tahap kehidupan mereka berikutnya.

Penguasaan bahasa diawali dari ketika masa usia dini, seperti dikatakan oleh Treiman & Brodeick, 1998 (dalam Clark, 2005)“...*A young preschool child typically recognizes and labels the initial letter of his own first name before recognizing and labelling other letters*”.Demikian juga halnya dengan yang dikatakan Bodrova&Leong, (1996: 98) bahwa “...*children to put this into simpler language, children become capable of thinking as they talk*”. Dengan melihat benda/media serta alam/lingkungan disekitar, terlebih lagi jika diperlihatkan gambar, media, maka seseorang akan dengan cepat menghubungkan apa yang ada di sekitar mereka dengan apa yang ada dalam *mental concept* mereka.

Perkembangan kemampuan bahasa bisa dimulai dengan pemahaman terhadap media atau benda yang ada di sekitarnya, dan itu akan sangat membantu seseorang secara cepat dalam mengenal kata-kata baru. Bahkan, menurut (Crain, 2005:356), termasuk menulis. Vygotsky dalam (Bodrova&Leong, 1996:102) berargumentasi bahwa, “*written speech is not just oral speech on paper but represents a higher level of thinking*”. Dalam konteks mengenal kata-kata

baru, Bloodgood (1999) menegaskan bahwa...“*found that names serve an ongoing role, helping children make connections to letters, words, sound, reading, and writing concepts*”. Oleh karena itu, melatih memperkenalkan kosa-kata tentang benda-benda dan media tertentu akan menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa dan kemampuan latihan menulis. Cara tersebut akan membangun kemampuan pengayaan *vocabulary* secara cepat, sehingga anak pada usia 2 tahun sudah menguasai 200 kata, bahkan pada usia 6 tahun telah mengakuisisi sekitar 10.000 kata, dan usia 20 menguasai sekitar 20.000 kata (Berk, 2008: 356).

Mengenal potensi alam dan kondisi lingkungan sekitarnya akan membantu seseorang dalam belajar menulis yaitu dengan menghubungkan antara konsep dalam pikiran dengan dunia nyata. Proses tersebut dalam penelitian Maechman (2006) dalam Berk (2008:356) disebut *fast mapping*. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting bagi dosen dalam meningkatkan keterampilan literasi dan mempertahankan perkembangan bahasa seseorang (Clark, 2005). Bahkan, Arthur (1998:91); Neamon, (2006) menegaskan bahwa cara ini akan berkembang sangat baik bagi apresiasi bahasa, sebab ketika mereka melihat suatu hal/benda maka akan merangsang daya pikir mereka untuk menemukan suatu *vocab* baru.

Agar taraf kemampuan berbahasa pada mahasiswa dapat berkembang dengan baik dan optimal, maka melatih mereka dengan diversifikasi bahasa secara berulang kali menjadi penting. Hal ini akan sangat membantu memperkaya perbendaharaan kosa kata, dan menyusunnya kedalam kalimat secara benar.

Bertalian dengan kemampuan *writing*, sama pentingnya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya secara bebas tentang aktivitas sehari-hari terutama yang berhubungan dengan lingkungan sekitar karena itu akan mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan memperluas kosa kata serta perbendaharaan kosa kata mereka. Kesemuanya itu akan berdampak pada

perkembangan gagasan atau pikiran dan penguasaan bahasa, bahkan akan membantu membangun struktur dan ide baru secara jelas. Strategi tersebut lebih disukai dan membantu mereka memungkinkan terjadinya perluasan pemaknaan suatu konsep dalam tingkatan yang lebih tinggi dan lebih luas (Berk, 2008:329; Waxman & Lidz, 2006).

Bertalian dengan perkembangan gagasan dan bahasa anak, Vygotsky (dalam Bodrova&Leong, 1996:103) menyimpulkan tiga hal yang menentukan perkembangan bahasa seseorang. Tiga hal itu ialah perkembangan gagasan konsep, perkembangan kemampuan bicara dan menulis, dan keterkaitan antara konsep gagasan dengan kemampuan bahasa (Thomas, 2005: 238). Kemajuan gagasan dan kemajuan berbahasa tidak selamanya berjalan secara paralel. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, bahkan bisa saling berseberangan. Terkadang mereka memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi ia belum mampu mengungkapkan atau menuangkannya dalam bentuk teks tulis. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki juga masih terbatas.

Namun Vygotsky percaya bahwa pendidikan formal berfungsi sebagai medium yang mempengaruhi tingkat kekuatan konsep dan gagasan berpikir (Thomas, 2005:240). Oleh karenanya, memperbanyak pengenalan kosa kata dan kalimat-kalimat sederhana menjadi suatu yang sangat penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan kemampuan bahasa. Dalam hal ini Vygotsky menyarankan sebelas strategi dalam memperkaya kemampuan bahasa di kelas (Bodrova& Leong, 1996:105-107) ialah:

a) make your actions and the students' actions verbally explicit, b) model your thinking and the strategies you are using aloud, c) when introducing a new concept be sure to tie it to actions, d) use thinking while talking to check students' understanding of concepts and strategies, e) use different contexts and different task as you check whether or not students understand a concept or strategy, f) encourage the use of private speech, g) use mediators to facilitate private speech, h) encourage thinking while talking, i) encourage students to write to communicate even if it is scribbling, j) encourage the use of written

speech in a variety of contexts, k) revisit the students' writing and reprocess their ideas, and l) incorporate writing into play.

Oleh karenanya usaha memperkaya kosa kata, kalimat-kalimat sederhana dan pengenalan benda di sekitar mereka melalui pengembangan model *assessment* untuk mendeteksi kemampuan penguasaan bahasa mesti dilakukan guna meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Bersamaan dengan itu pula, pengembangan *assessment* guna mengukur dan menilai tingkat perkembangan kemampuan bahasa mereka menjadi penting.

Masih bertalian dengan perkembangan bahasa dan gagasan berpikir, tidak terlepas dari memperkenalkan dan mengajarkan kata-kata baru secara tepat. Kekayaan gagasan berpikir pada mahasiswa merupakan implikasi dari usaha mengenalkan konsep/benda yang ada di alam dan lingkungan sekitarnya. Gagasan berpikir yang telah tumbuh dan berkembang dengan baik itu, menurut Marling et. al. (2003) dapat mendukung mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis. Bertalian dengan hal tersebut, penelitian (Schilisselberg, 2004; Neoman, 2006; Leonard, 1976) menemukan bahwa identifikasi *vocab* berkorelasi dengan proses penguasaan merangkai dan menyusun beberapa *vocab* yang bertalian kedalam tulisan.

II.2 *Beyond Centers and Circle Time*

Beyond Centers and Circles Time merupakan metode pembelajaran dengan cara memusatkan pada sentra atau *circle* dimana mahasiswa duduk melingkar pada awal dan akhir aktivitas, lengkap dengan fasilitas dan aktivitas pembelajaran pada setiap lingkaran yang berbeda-beda. Melalui metode ini mahasiswa dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, dengan menekankan pada kemampuan eksplorasi. Untuk itu sentra-sentra pembelajaran disiapkan secara lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam sentra.

Dengan kata lain dalam pendekatan ini seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sehingga mahasiswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan potensi masing-masing mahasiswa.

Beyond Centers and Circle Time dilaksanakan untuk membantu para pendidik yang menginginkan adanya keseimbangan antara penguasaan pada *skill* dan *concept/knowledge*, Kaplan (2009) states;

The *Beyond Centers and Circles Time* curriculum, provides students with emergent literacy experiences within well planned and implemented play opportunities that use cooking, dramatic play, fluid and structured construction, and fine and gross motor opportunities to meet the individual and cultural needs of each student while providing him opportunities to develop.

Dalam proses perkembangan kognitif, mutlak diperlukan pemanfaatan dan pengoptimalan potensi alam sekitar dan lingkungan. Proses perkembangan kognitif melibatkan keseimbangan *skill* dan *concept/knowledge*, sehingga terjadi keseimbangan unsur kognitif dan psikomotorik.

When students are provided opportunities to learn in safe, loving, exciting environments they will develop the ability to persist at tasks, as well as an eagerness and curiosity about their world. When they can handle and experiment with materials and objects they will develop inventiveness and creativity and when they can play with other students and adults who encourage their ideas they will learn to plan and reflect on their activities (Kaplan, 2009).

Kesuksesan perkembangan kognitif dan psikomotorik mahasiswa bergantung bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Sehingga pendekatan pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada minat dan motivasi dalam belajar serta akan menumbuhkan kepercayaan diri untuk terus bereksplorasi dan usaha mengembangkan diri

Beyond Centers and Circle Time memfasilitasi mahasiswa dengan pengalaman belajar yang tepat yaitu bagaimana mengeksplorasi potensi media dan potensi alam sekitar serta lingkungan. Dan dalam penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan kemampuan *writing*

pada mata kuliah Bahasa Inggris, mahasiswa semester 1 Jurusan Pendidikan Sekolah Sekolah Dasar.

Tingkat penguasaan bahasa mahasiswa perlu untuk terus diupayakan. Suatu pendekatan dan metode proses belajar yang tepat diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif. Metode ini akan berhasil dengan baik jika diimbangi dengan peningkatan kerjasama yang baik dengan semua pihak yang berkompeten dalam perkembangan bahasa, yaitu dengan memberikan fasilitas, bimbingan dan latihan. Pengembangan pengajaran *writing* Bahasa Inggris melalui metode *Beyond Centers and Circles Time* di kelas akan mendorong motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar dan berlatih *writing* bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Dapatkah metode *Beyond Centers and Circles Time* meningkatkan kemampuan *writing* mahasiswa? Dan penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan kemampuan *writing* mahasiswa PGSD melalui metode *Beyond Centers and Circle Time*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajar mahasiswa dan juga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan kemampuan keterampilan mahasiswa dalam pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik melalui metode *Beyond Centers and Circles Time*. Penelitian ini dimulai dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di dalam dan di luar kelas, metode dan media apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut, penilaian apa saja yang dapat kita lihat selama berlangsungnya kegiatan tersebut, serta memikirkan alternatif kegiatan lain sebagai pelengkap kegiatan sebelumnya.

Subjek penelitian yang diteliti adalah mahasiswa kelas C, D, dan E pada semester 1, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada matakuliah bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2008-2009.

Hal penting yang menunjang keberhasilan studi ini adalah persiapan sarana dan aturan pelaksanaan yaitu: (1) penyiapan lingkungan belajar di setiap sentra, (2) perancangan aturan main dalam tiap sentra, dan (3) penentuan bahwa mahasiswa melakukan kegiatan di satu dan dua sentra dalam satu pertemuan dan dilanjutkan ke sentra lain di pertemuan berikutnya.

Data penelitian akan diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi/pengamatan yang kemudian data tersebut dianalisa melalui metode deskriptif eksplanasi. Lembar pengamatan yang digunakan terdiri dari dua bagian. Pertama, lembar pengamatan yang berfungsi sebagai penilaian sikap mahasiswa yang berkelanjutan, contohnya pengamatan dalam kerja kelompok (keaktifan, peran serta, kerjasama) dan proses kerja (ide, mengekspresikan ide, keruntutan). Untuk memudahkan dalam pengamatan yang berlangsung pada saat perkuliahan berlangsung, penelitian menggunakan simbol-simbol, yaitu lingkaran penuh (●) untuk kategori baik, *ceck list* (√) untuk kategori cukup, dan lingkaran kosong (○) untuk kategori kurang. Kedua, lembar pengamatan pada hasil kerja mahasiswa, baik lisan maupun tulisan. Penilaian ini digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar mahasiswa. Pengamatan tidak hanya dititikberatkan pada apa yang dilakukan mahasiswa pada saat melalui proses belajar dan pada hasil belajarnya, tetapi juga pada strategi, metode, dan model yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga bila di dalam pelaksanaan ditemukan kegiatan atau metode yang tidak berjalan seperti yang diharapkan, peneliti akan segera melakukan revisi atau bahkan mengganti dengan metode yang baru.

Peneliti menggunakan dua jenis lembar pengamatan yaitu lembar mengamatan sikap dan hasil pembelajaran. Lembar pengamatan sikap akan direfleksikan sebagai pembelajaran sikap

yang berkesinambungan, artinya tidak dikenal ketuntasan dalam pengamatan sikap karena akan terus diperbaiki dan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Walaupun demikian hasil pengamatan pada bagian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai hasil akhir belajar. Sedangkan yang berikut adalah lembar pengamatan hasil yang akan digunakan untuk mengukur ketuntasan kemampuan mahasiswa.

Selanjutnya setiap sentra membahas materi yang secara bersamaan memahami dan menentukan, menginventarisir beberapa kosa kata dan kemudian menyusun kalimat-kalimat bahasa Inggris sesuai dengan topik dari setiap sentra. Adapun penggunaan sentra-sentra belajar akan diatur sesuai dengan jadwal

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa metode *Beyond Center and Circle Time* ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran *writing* dengan fokus kegiatan pada aktivitas kelompok atau sentra yang berjumlah tujuh sentra, yang mana setiap sentra memiliki topik tertentu lengkap dengan media yang berkaitan dengan topik tersebut. Ketujuh sentra yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu; 1) sentra ilmu alam. Sentra ini menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan alam. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang alam yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku referensi tentang alam, alat tulis, gambar-gambar, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris. 2) Sentra ilmu sosial. Dalam sentra ini disediakan media/peralatan yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang pengetahuan sosial yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku referensi tentang sosial, alat tulis, gambar-gambar, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir, dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris.

3) Sentra olah raga/olah tubuh. Sentra ini dilengkapi dengan media/peralatan yang berkaitan dengan olah raga/olah tubuh. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang dunia olah raga yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku referensi tentang olah raga, alat tulis, gambar-gambar, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir, dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris.

4) Sentra musik dan seni. Dalam sentra ini juga disediakan alat-alat/miniatur alat musik dan pengenalan dengan alat-alat musik seperti angklung, tamborin, marakas, piano, terompet, dan lain-lain. Selain itu juga disediakan media-media seni rupa, seperti gambar-gambar/lukisan. Sehingga aktivitas ini membantu dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia seni dan menyusunnya kedalam kalimat-kalimat bahasa Inggris yang berkaitan dengan musik, dan alat-alat musik, serta seni.

5) Sentra bahasa. Sentra ini disediakan media/peralatan yang berkaitan dengan bahasa, seperti buku-buku bahasa daerah dan bahasa asing. Selain itu disediakan juga buku-buku cerita, teks berita, dll. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang bahasa yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku tentang referensi bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, alat tulis, gambar-gambar/teks-teks, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir, dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris.

6) Sentra budaya. Sentra ini

menyediakan media/peralatan yang berkaitan dengan budaya, seperti buku-buku tentang budaya daerah atau budaya asing. Selain itu juga disediakan media-media yang berhubungan dengan budaya-budaya daerah seperti miniatur atau gambar-gambar baju daerah, rumah daerah, adat istiadat, dll. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang budaya yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku tentang referensi budaya, baik budaya daerah maupun budaya asing, alat tulis, gambar-gambar, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir, dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris. 7)

Sentra agama. Pada sentra ini disediakan media-media yang berhubungan dengan agama, seperti sarana-sarana ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan dan aturan-aturan dalam beribadah, misalnya agama Islam beribadah di masjid, begitu juga dengan agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha diajarkan cara beribadah sesuai dengan agamanya serta nilai-nilai moral yang berlaku, dan di sentra ini pula dikenalkan kosa kata-kosa kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan ibadah. Berdasarkan media yang ada, mahasiswa mengeksplorasi pengalaman tentang agama yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk kalimat-kalimat bahasa Inggris. Untuk itu disediakan pilihan kosa kata, buku-buku tentang referensi agama, alat tulis, gambar-gambar, dan bahan-bahan lain yang merangsang mahasiswa mencoba untuk menginventarisir, dan kemudian menyusun kalimat bahasa Inggris.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa kelancaran pelaksanaan metode *Beyond Center and Circle Time* dalam pembelajaran *writing* dipengaruhi juga oleh organisasi kegiatan belajar mengajar. Di awal perkuliahan dosen menyampaikan aturan main secara jelas, termasuk membagi mahasiswa kedalam tujuh kelompok. Kemudian dosen juga sudah menyiapkan *glossary* (contoh-contoh/daftar kosa kata yang digunakan sesuai dengan topik yang dipelajari di

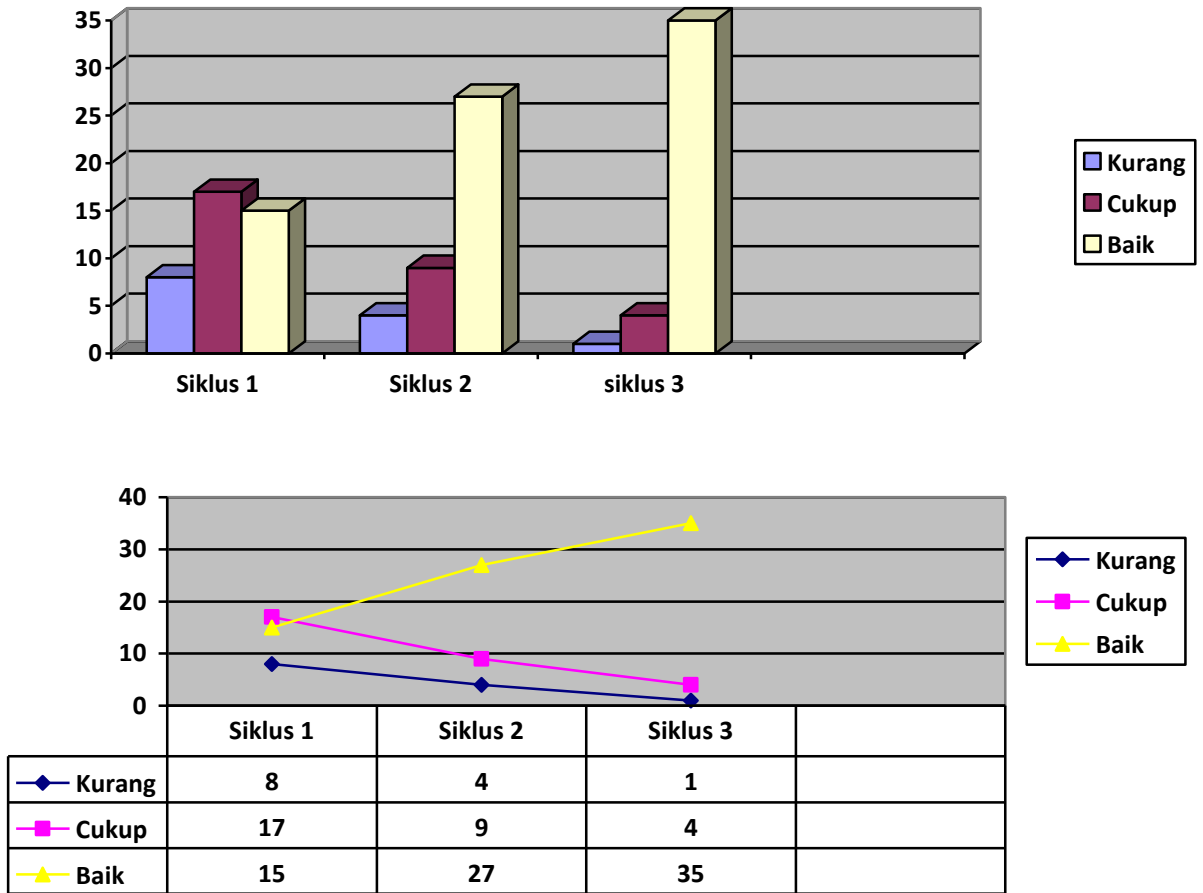
setiap kelompok). Pembekalan kosa kata ini penting karena mahasiswa terbantu dalam memahami konteks dan kemudian mendiskusikan dengan teman sekelompok. Di bagian inti, kelompok berdiskusi secara aktif didalam menginventarisir kosa kata-kosa kata baru berdasarkan topik dan media yang disediakan, dan kemudian mereka berdiskusi menyusun kalimat-kalimat sederhana, bertingkat atau kalimat majemuk. Kemudian di bagian akhir perkuliahan, kelompok menyampaikan hasil kerja di depan kelas dan dosen memberikan apresiasi serta evaluasi, dan yang tidak kalah penting mahasiswa diarahkan untuk membuat kesimpulan mengenai apa yang telah mereka pelajari dan juga merefleksikan apa yang telah mereka pelajari sesuai topik kelompok.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan kemampuan *writing English sentence* bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas yang profesional di masa yang akan datang. Gambaran perkembangan nilai hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil evaluasi selama proses penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif. Dari analisis data, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penguasaan bahasa mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Inggris setiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data hasil evaluasi mahasiswa di setiap akhir perkuliahan dan dari hasil analisis diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis kategori BAIK selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pertemuan ke 1, 2, dan juga pertemuan ke 3.

1. Hasil penelitian kelas C (40 Mahasiswa)

Pada siklus ke 1 mahasiswa kelas C yang memiliki kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris kategori BAIK ada 15 mahasiswa, kemudian pada siklus ke 2 ada 27

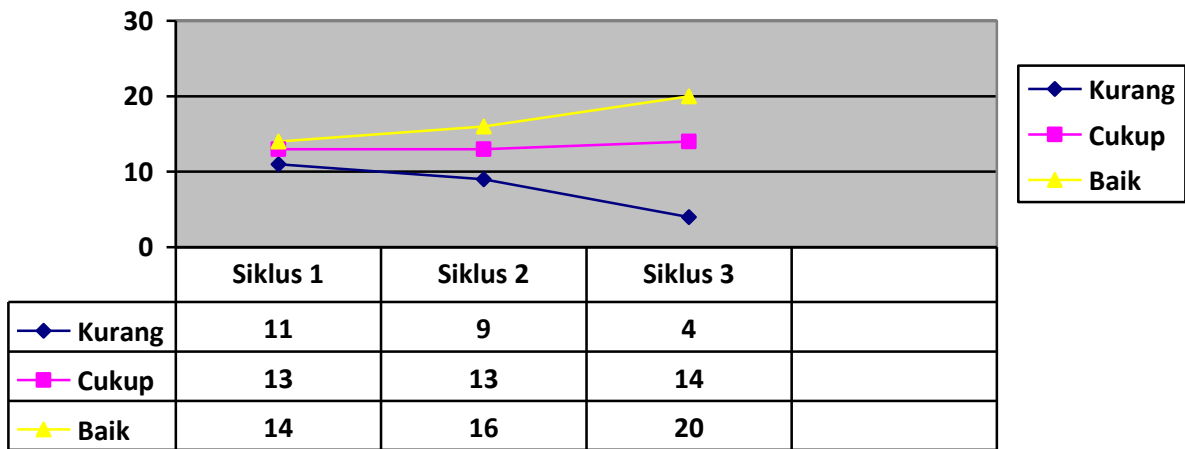
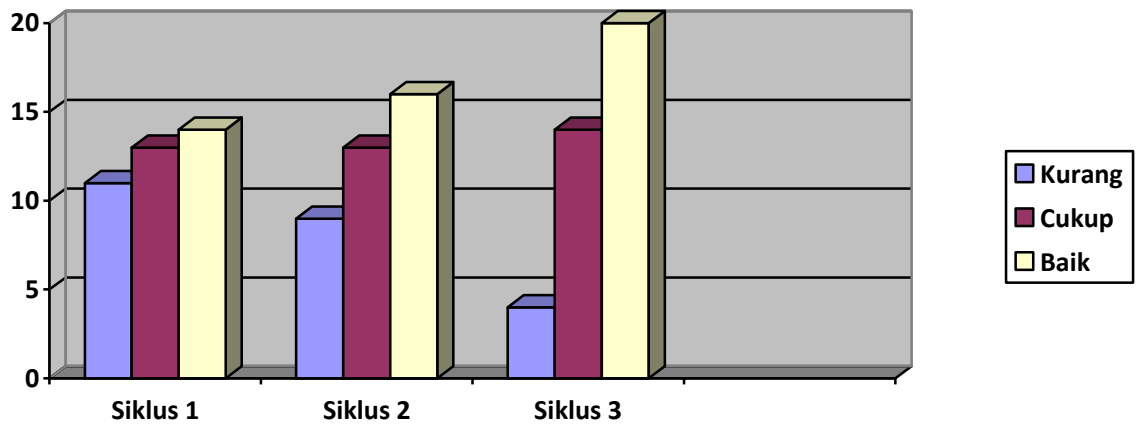
mahasiswa, sedangkan pada siklus ke3 ada 35 mahasiswa. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Perkembangan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Kelas C

2. Hasil penelitian kelas D (38 Mahasiswa)

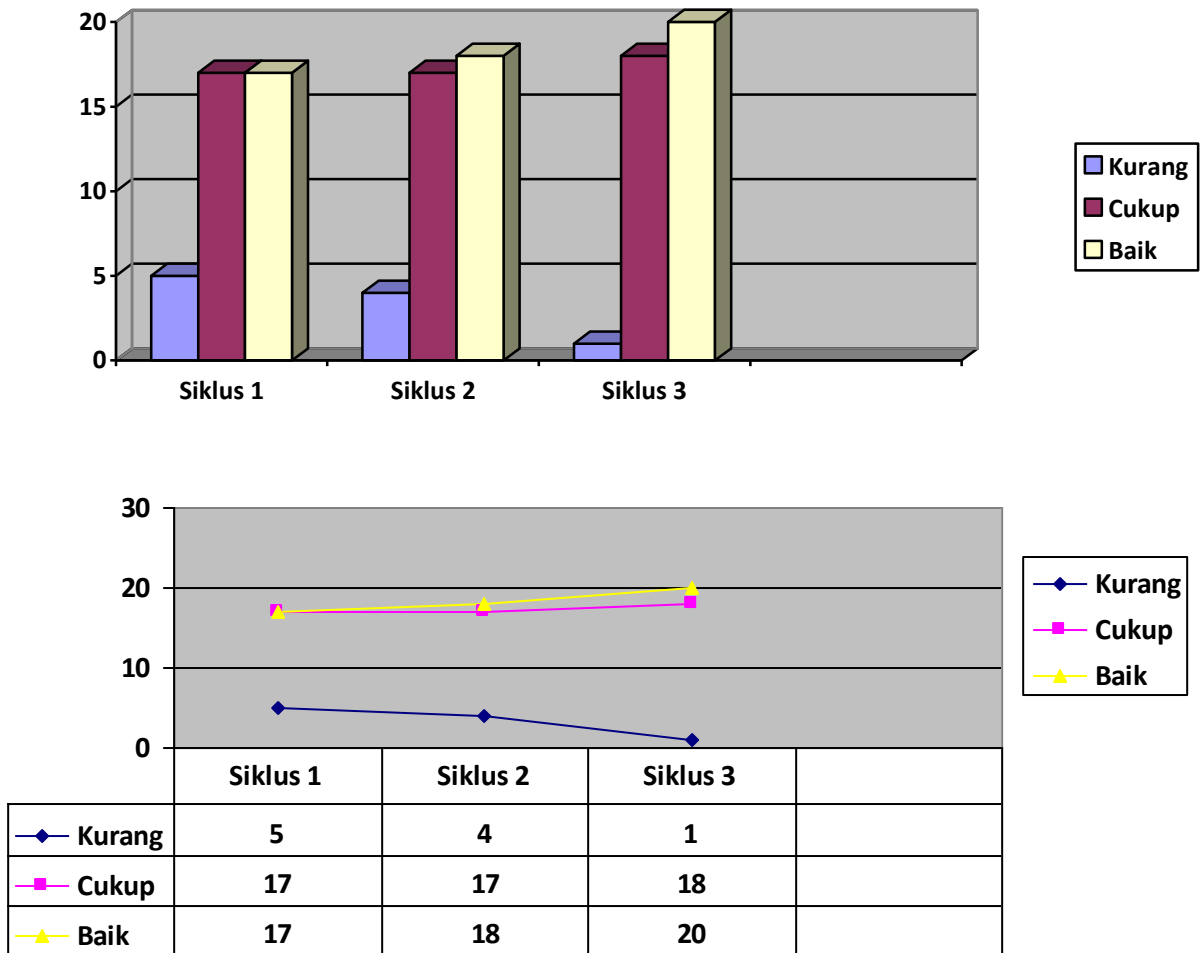
Pada siklus ke 1 mahasiswa kelas D yang memiliki kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris kategori BAIK ada 14 mahasiswa, kemudian pada siklus ke 2 ada 26 mahasiswa, sedangkan pada siklus ke 3 ada 20 mahasiswa. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Perkembangan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Kelas D

3. Hasil penelitian kelas E (39 Mahasiswa)

Pada siklus ke 1 mahasiswa kelas E yang memiliki kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris kategori BAIK ada 17 mahasiswa, kemudian pada siklus ke 2 ada 18 mahasiswa, sedangkan pada siklus ke 3 ada 20 mahasiswa. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3: Perkembangan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa Kelas E

Dengan melihat grafik di atas, dapat diinterpretasikan bahwa melalui tindakan *Beyond Centers and Circle Time* yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Inggris mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan juga hasil analisis data yang menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar mahasiswa dan juga peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang mengalami stagnasi, tapi secara keseluruhan mengalami kemajuan.

V. PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pembelajaran menulis kalimat bahasa Inggris mahasiswa harus terus dilakukan upaya peningkatan secara tepat serta dilaksanakan secara berkelanjutan melalui inovasi-inovasi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Salah satu inovasi pembelajaran menulis bahasa Inggris adalah metode *Beyond Centers and Circle Time*. Dari hasil penelitian, metode ini mampu meningkatkan pembelajaran menulis kalimat bahasa Inggris mahasiswa PGSD dan proses pembelajaran ini dilakukan mahasiswa secara menyenangkan, sehingga tanpa disadari oleh mereka, pembelajaran menulis bahasa Inggris dapat diserap dengan baik.

V.2 Saran

Dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Inggris sebaiknya dosen harus terus berinovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Metode *Beyond Centers and Circle Time* bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *writing English sentence* dan juga pembelajaran-pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa metode *Beyond Centers and Circle Time* cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa sehingga perlu terus ditindaklanjuti melalui penggunaan metode ini dalam beberapa proses perkuliahan yang lain yang tentunya memiliki kesamaan karakteristik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis G., Girard D. 2002. *The Primary English Teachers Guide*. Pearson Education Limited
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pelatihan: Lebih Jauh tentang Sentra dan Saat Lingkaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Dirjen PLS dan Pemuda.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Pelaksanaan: Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD DikDasMen Depdiknas
- Florida Department of Education Office of Early Learning. www.fldoe.org/earlylearning/curric.asp
- Harmer J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. England. Pearson Education Limited.
- Kaplan, 2009. *Beyond centers and Circles time*. Kaplan Early Learning Company
- Margaret Riel, 1997. Revised 2006, Margaret Riel. www.fldoe.org/earlylearning/curric.asp
- Murcia, M.C. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. USA: Heinle & Heinle Thomson Learning

BIODATA SINGKAT

Ali Mustadi, Lahir di Kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Juli 1978. Dosen mata kuliah bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNNES 2002, kemudian S2 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris PPs UNNES 2005, dan sejak tahun 2007 menempuh studi S3 Program Doktor Pendidikan Bahasa di PPs UNNES melalui Program Beasiswa Unggulan dari Biro perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN), dan sekarang sedang dalam proses penyusunan Disertasi dengan fokus kajian pada English For Earlychildhood or English for young learners.

Yogyakarta, 10 Juli 2009

Ali Mustadi, M.Pd
NIP. 132326888